

Efektivitas Edukasi Pembuatan Jus Labu Siam terhadap Pengetahuan untuk Mencegah Hipertensi di Dusun Maccini Ayo 2024

Surahmawati¹, Andi Nida'ul Hasanah^{1*}, Nabila Salsabilah Aisyah¹, Shinta Ulul Azmi¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

Hypertension is a disease that occurs due to too high blood pressure, namely when systolic blood pressure > 140 mmHg and / or diastolic blood pressure > 90 mmHg. Based on the results of blood pressure measurements taken in Maccini Ayo Hamlet, Bontomanai Village, Rumbia Sub-District, Jeneponto Regency, it was found that as many as 80% of Maccini Ayo hamlet residents had high blood pressure. One of the causes of high cases of hypertension is due to the lack of public understanding of hypertension. The purpose of this study was to assess the effectiveness of education and training on making chayote juice as a hypertension-lowering food on increasing the knowledge of the people of Maccini Ayo Hamlet, Bontomanai Village, Rumbia District, Jeneponto Regency. The research method used is quantitative by giving Pre Test and Post Test. The respondents in this study were residents of Maccini Ayo Hamlet with a total of 35 respondents. This research was conducted on October 03-17, 2024. The data analysis used in this study was the Wilcoxon test. Based on the results of research conducted in Maccini Ayo Hamlet, there was an increase in the average value of knowledge before education was 45.43 and after education was given it increased to 82.29 with a p-value of 0.000 < 0.05, so it was concluded that the education provided was effective for increasing the knowledge of the Maccini Ayo Hamlet Community regarding the prevention of hypertension with chayote juice.

Keywords: Hypertension, Education, Effectiveness, Chayote Juice.

Received: 09.12.2024	Revised: 13.12.2024	Accepted: 20.12.2024	Available online: 30.12.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Surahmawati., Hasanah, A.N., Aisyah, N.S & Azmi, S.U (2024). Efektivitas Edukasi Pembuatan Jus Labu Siam terhadap Pengetahuan untuk Mencegah Hipertensi di Dusun Maccini Ayo 2024. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 176-184.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; Jl. Sultan Alauddin No. 63, Romangpolong, Kabupaten Gowa, 92118, Sulawesi Selatan; email: andinidaulhasanah21@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi karena terlalu tingginya tekanan darah yaitu ketika tekanan darah sistolik >140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolic >90 mmHg (WHO, 2023). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular namun membutuhkan perhatian yang sangat serius. Hipertensi sering disebut dengan "*the silent killer*" karena tingginya prevalensi yang disebabkan banyaknya individu yang tidak menyadari bahwa dirinya sedang mengalami hipertensi hingga mereka melakukan pengecekan kesehatan karena merasakan sakit atau adanya keluhan (Faridah et al., 2022). Selain itu, hipertensi merupakan penyumbang utama penyakit ginjal, stroke, dan penyakit jantung yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59.1% penyebab disabilitas pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53.3% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22.2%) (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan di Dusun Maccini Ayo, Desa Bontomanai, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto didapatkan hasil bahwa sebanyak 80% warga dusun Maccini Ayo memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg.

Tingginya kejadian hipertensi dapat disebabkan karena beberapa faktor antara lain, umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa penyakit hipertensi cenderung tinggi pada individu dengan pendidikan rendah (Kemenkes RI, 2018). Individu dengan pendidikan rendah terkadang sulit menerima informasi yang diberikan oleh petugas, kurangnya pengetahuan terkait hipertensi menjadi penyebab tingginya risiko hipertensi pada pendidikan yang rendah (Az Zahra et al., 2023).

Edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk penderita hipertensi agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok sasaran yang dituju terhadap hipertensi (Mardiono & Sidik, 2024). Dengan adanya pemberian informasi tentang cara mencegah dan mengurangi penyakit diharapkan mampu menurunkan angka hipertensi. Dengan mengadakan penyuluhan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit hipertensi (Fitria & Waruwu, 2020). Umumnya, masyarakat hanya mengetahui pengobatan hipertensi dengan cara farmakologi, hanya sedikit dari masyarakat yang mengetahui bahwa tanaman dapat dijadikan sebagai tumbuhan obat untuk membantu mencegah hipertensi. Salah satu jenis tanaman yang sudah terbukti secara ilmiah untuk mencegah hipertensi dan dapat diperoleh di sekitaran pekarangan rumah adalah labu siam (Marjoni & Ramadhani, 2023).

Labu siam merupakan jenis tanaman yang sangat mudah ditemukan di dusun Maccini Ayo, karena terdapat beberapa rumah yang menanam labu siam sendiri di rumahnya. Labu siam mengandung zat gizi mikro seperti kalium sebanyak plus minus 3378.62 mg dan alkaloid yang memiliki sifat diuretik yang membantu ginjal untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan NaCl yang ada di dalam tubuh sehingga membantu mengurangi tekanan (Yanuary & Musfirah, 2023).

Beragam fungsi kalium yang terdapat pada labu siam yang membantu menurunkan sekresi renin sehingga menurunkan angiotensin II dan berkurangnya vasokonstriksi pembuluh darah juga membantu menurunkan aldosterone sehingga menyebabkan terjadinya penyerapan natrium dan air ke dalam darah. Diuretik membantu mencegah adanya pengerasan ataupun pengapuran pada pembuluh arteri, pada perasan sayur labu siam juga membantu mengurangi hipertensi karena terdapat kandungan asam amino dan juga vitamin C yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Pada bagian daun labu siam juga mengandung saponin, polifenol, dan flavonoid (Harahap & Khairani, 2022).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menilai efektivitas edukasi dan pelatihan pembuatan jus labu siam sebagai pangan penurun hipertensi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Dusun Maccini Ayo, Desa Bontomanai, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Pre Test* dan *Post Test* dengan Teknik *Random Sampling*. Adapun responden dalam penelitian ini adalah warga Dusun Maccini Ayo, Desa Bontomanai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, dengan jumlah responden sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 – 17 Oktober 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon, karena berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal dengan kriteria uji untuk dua kelompok berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Pengetahuan Responden

	Karakteristik	Jumlah	Percent
Usia	Remaja (10-18 tahun)	13	37.1
	Dewasa (19-59 tahun)	19	54.3
	Lansia (>60 tahun)	3	8.6
Jenis Kelamin	Perempuan	22	62.9
	Laki-laki	13	37.1

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik, mayoritas responden berada dalam kelompok usia dewasa 19-59 tahun dengan jumlah 19 (54.3%) dan mayoritas jenis kelamin responden adalah Perempuan dengan jumlah 22 responden (62.9%).

Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 35 responden hasil Analisa berdasarkan karakteristik usia menunjukkan usia yang paling banyak adalah dewasa (19-59) yakni 54.3%. Berdasarkan teori Wawan (2011) usia merupakan umur dari individu yang dimulai dari saat dilahirkan hingga ia berulang tahun semakin cukup umur, semakin tinggi umurnya maka dinilai semakin matang individu tersebut untuk berfikir dan bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Christiana et al., 2021), yang juga menunjukkan karakteristik dominan respondennya adalah golongan lansia awal (46-55). Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2023) menemukan bahwa kelompok umur pra-lansia memiliki risiko tinggi terkena hipertensi.

Semakin bertambahnya usia maka semakin mudah tubuh terserang penyakit dan fisiknya semakin melemah, ini disebabkan karena resiko terjadinya aterosklerosis yakni semakin tua maka pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) dapat terganggu, yang menyebabkan arteri menjadi kaku dan menyebabkan volume darah menjadi tidak lancar. Semakin meningkatnya usia, maka

terjadilah perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah sehingga mampu meningkatkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Christiana et al., 2021).

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 35 responden hasil Analisa berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yakni 62.9%. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sijabat & Panjaitan, 2021) yang menemukan responden yang hadir dalam kegiatan pemberian kukusan labu siam pada penderita hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Tekanan darah dipengaruhi oleh jenis kelamin, hal ini sejalan dengan (Adila & Mustika, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien RSUD Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia et al., 2021) yang juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin.

Jenis kelamin merupakan faktor yang menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah. Ini disebabkan karena pada Perempuan yang mengalami menopause mengalami penurunan kadar estrogen. Pada perempuan yang belum mengalami menopause ia dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan untuk meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) yang merupakan faktor pelindung untuk mencegah terjadinya aterosklerosis, yakni penyebab pembuluh darah menjadi kaku dan menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat (Podungge, 2020)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Responden

Karakteristik		Jumlah	Percent
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi	Kurang	18	51.4
	Cukup	16	45.7
	Baik	1	2.9
Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi	Kurang	1	2.9
	Cukup	7	20
	Baik	27	77.1

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa karakteristik mayoritas responden pada Tingkat pengetahuan *Pre Test* memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 18 (51.4%), sedangkan Tingkat pengetahuan *Post Test* memiliki karakteristik mayoritas pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu 27 (77.1%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan

Karakteristik mayoritas responden pada Tingkat pengetahuan *Pre Test* memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 18 (51.4%), kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yakni kurang, cukup dan juga baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Christiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa hasil pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kurang. Tingkat pengetahuan responden yang tergolong kurang disebabkan karena kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh responden.



Gambar 1. Pengisian Pre-Test

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi Kesehatan

Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mayoritas pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu 27 (77.1%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Christiana et al., 2021) yang mendapatkan hasil setelah melakukan edukasi kategori pengetahuan masyarakat yang paling dominan adalah kategori cukup. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi disebabkan karena masyarakat saat diberikan edukasi memperhatikan dengan seksama serta adanya praktik yang dilakukan sehingga lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.



Gambar 2. Edukasi Pencegahan Hipertensi

Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Hipertensi dengan Jus Labu Siam

Variabel		Mean	Standar Deviasi	P-Value
Pengetahuan	Pre Test	45.43	3.263	0.000
	Post Test	82.29	1.970	

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan perbedaan secara signifikan pengetahuan terkait pencegahan hipertensi dengan jus labu siam sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Didapatkan rata-rata perubahan sebelum diberikan edukasi sebesar 45.43 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 82.29.

Dalam menilai Tingkat pengetahuan di Dusun Maccini Ayo dilakukan dengan memberikan *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre dan Post Test* merupakan alat penilaian yang ringkas dan efektif sehingga direkomendasikan karena dapat membantu untuk mengukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Marjoni & Ramadhani, 2023). Setelah dilakukan uji Wilcoxon terhadap hasil *Pre Test* dan *Post Test* didapatkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terkait pencegahan hipertensi dengan menggunakan jus labu siam dengan nilai $p=0.000<0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christiana et al., 2021) tentang peran edukasi terhadap pengetahuan tentang manfaat labu siam pada penderita hipertensi, didapatkan hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang manfaat labu siam sebelum dan setelah diberikan edukasi pada penderita hipertensi dengan $p\text{-value } 0,001<0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviana & Risprawati, 2023) yang menemukan bahwa pengetahuan hipertensi pada masyarakat akan menjadi baik apabila diberikan edukasi.

Dalam memberikan edukasi kesehatan terkait cara mencegah hipertensi dengan jus labu siam, terjadi peningkatan pengetahuan yakni nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi adalah 45.43 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 82,29. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nuraisyah & Kusumo, 2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *Pre Test* dan *Post Test*. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi cenderung kurang disebabkan karena kurangnya informasi mengenai hipertensi dan cara pencegahan secara non farmakologi. Pengetahuan setelah diberikan edukasi menjadi meningkat disebabkan karena saat pemberian edukasi responden memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan serta mereka langsung mempraktikkan cara pembuatan jus labu siam sehingga ini menyebabkan mereka lebih paham dan mengerti terkait cara pencegahan hipertensi dengan cara non farmakologi yakni pembuatan jus labu siam.

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan Masyarakat Dusun Maccini Ayo dilakukan dengan menggunakan metode pemberian edukasi dan praktik langsung pembuatan jus labu siam, serta diadakan pemberian leaflet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sofaria & Musniati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yang ada di Puskesmas Kecamatan Cilodong terhadap penyakit hipertensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Manullang & Rosalina, 2021) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan promosi kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan media leaflet.

Edukasi merupakan Upaya yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan terkait cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Selain membantu meningkatkan pengetahuan, dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat dapat membantu meningkatkan kepatuhan, sikap, serta skill Masyarakat (Adiatman, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu et al., 2021) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianti et al., 2021) yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan pencegahan hipertensi yang dilakukan oleh lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.

Selain memberikan edukasi terkait pencegahan hipertensi kegiatan ini juga disertai dengan praktik langsung pembuatan jus labu siam. Adapun Langkah-langkah membuat jus labu siam, yaitu:

1. Belah labu siam menjadi dua bagian

2. Gosok kedua labu siam untuk menghilangkan getahnya
3. Kupas kulit labu siam dan cuci hingga bersih
4. Kupas kulit mentimun dan cuci hingga bersih
5. Potong-potong kecil labu siam dan mentimun
6. Masukkan labu siam, mentimun dan es batu ke dalam blender kemudian haluskan
7. Tambahkan madu dan jeruk nipis sesuai selera, kemudian blender hingga semuanya tercampur
8. Tuang ke dalam gelas dan jus labu siam siap untuk disajikan



Gambar 3. Praktik Pembuatan Jus Labu Siam

Labu siam merupakan jenis tanaman yang mudah untuk ditemukan di Dusun Maccini Ayo, sehingga peneliti memanfaatkan tanaman ini sebagai aset lokal yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rufaidah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemberian labu siam terbukti efektif untuk membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayathillah, 2023), yang menguji efektifitas dari pemberian jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Sendang Gede Desa Sambeng Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitiannya, menunjukkan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian jus labu siam turun secara intermiten. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pemberian jus labu siam efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Dusun Sendang Gede.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Maccini Ayo didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dengan menggunakan jus labu siam sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan edukasi yang diberikan efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi adalah 45.43 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 82.29.

REFERENSI

- Adiatman, A. Y. N. (2020). Efektifitas Edukasi Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Adiatman. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(1), 228–232.
- Adila, A., & Mustika, S. E. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.30743/Stm.V6i1.349>
- Az Zahra, A. R., Saputri, R., & Handayani, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi Syifa*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.63004/Jfs.V1i1.116>
- Christiana, W., Anggraini, N., Daeli, N. E., Kesehatan, F. I., Katolik, U., Charitas, M., & Siam, L. (2021). Peran Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Manfaat Labu Siam Pada Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 1(4), 600–608. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm%0a>
- Faridah, I., Afyanti, Y., & Huriyanah, H. (2022). Pengaruh Monitoring Hipertensi Berbasis Aplikasi Terhadap Kepatuhan Melakukan Terapi Jus Pada Pasien Hipertensi. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 96–100.
- Fitria, F., & Waruwu, P. M. (2020). Edukasi Pentingnya Menjaga Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Poyowa Besar Dua Kota Kotamobagu. *Community Engagement And Emergence Journal (Ceej)*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.37385/Ceej.V1i2.119>
- Harahap, R. A., & Khairani, I. (2022). Pelatihan Puding Sehat Labu Siam (Puhat Lasi) Penurun Hipertensi Pada Lansia Kelurahan Danau Balai. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 484–489.
- Hidayathillah, A. P. (2023). Efektifitas Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Sendang Gede Desa Sambeng Kasiman Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.59894/Jpkk.V2i2.497>
- Irianti, C. H., Antara, A. N., & Jati, M. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Bpstw Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3), 4015–4032. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56>
- Kementerian Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri*.
- Manullang, C. E., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal Of Nursing*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37480/Cjon.V4i1.67>
- Mardiono, S., & Sidik, A. B. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya Menjaga Status Gizi Bagi Lansia Penderita Hipertensi 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 38–44.
- Marjoni, M. R., & Ramadhani, I. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kombinasi Labu Siam Dan Seledri Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Hipertensi Di Nagari Batu Kambing Agam. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 496. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V5i1.7149>
- Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.51135/Baktivol1iss2pp35-38>
- Oktavia, E., Rizal, A., & Hayati, R. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Eprints Usika*, 1(3), 4–7. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8240/1/artikel_elisa_oktavia%283%29.pdf
- Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 263–268. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp%0apengaruh>

- World Health Organization (2023). *Hypertention*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension> (Diakses Tanggal 5 Oktober 2024)
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Dengan Hipertensi Pada Menopause. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 3(2), 154–161.
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal Of Health Management Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.37036/jhmr.v2i1.355>
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi*. <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi> (Diakses Tanggal 05 Oktober 2024)
- Rufaidah, A., Ciptiasrini, U., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Pemberian Labu Siam Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4118–4130. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1650>
- Sijabat, F., & Panjaitan, M. (2021). Pemberian Kukusan Labu Siam Pada Penderita Hipertensi Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Abdimas Mutiara*, 2, 188–195.
- Sofaria, N. R., & Musniati, N. (2023). Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *Journal Of Public Health Innovation*, 4(01), 209–216. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>
- Yanuary, R., & Musfirah. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Labu Siam Terhadap Hipertensi Warga Di Desa Lampo Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. *Jurnal Masyarakat Berdaya Dan Bermitra (Matra)*, 2(1), 1–42. <http://ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/jpma/article/view/254s>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Surahmawati, Andi Nida'ul Hasanah, Nabila Salsabilah Aisyah, Shinta Ulul Azmi